

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Pademawu yang berada di Jln. Pademawu Barat No.10 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun profil sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Profil sekolah SMPN 1 Pademawu

NPSN	: 20527166
NSS	: 201032601007
Nama	: SMPN 1 PADEMAWU
Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Pademawu Barat No.10
Kode Posm	: 69381
Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Pademawu
Kelurahan	: Pademawu Barat
Email	: smpn1pademawu@gmail.com

2. Visi dan misi sekolah

a. Visi

Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Kharimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

b. Misi

Misi dari SMP Negeri 1 Pademawu ialah diantaranya sebagai berikut:

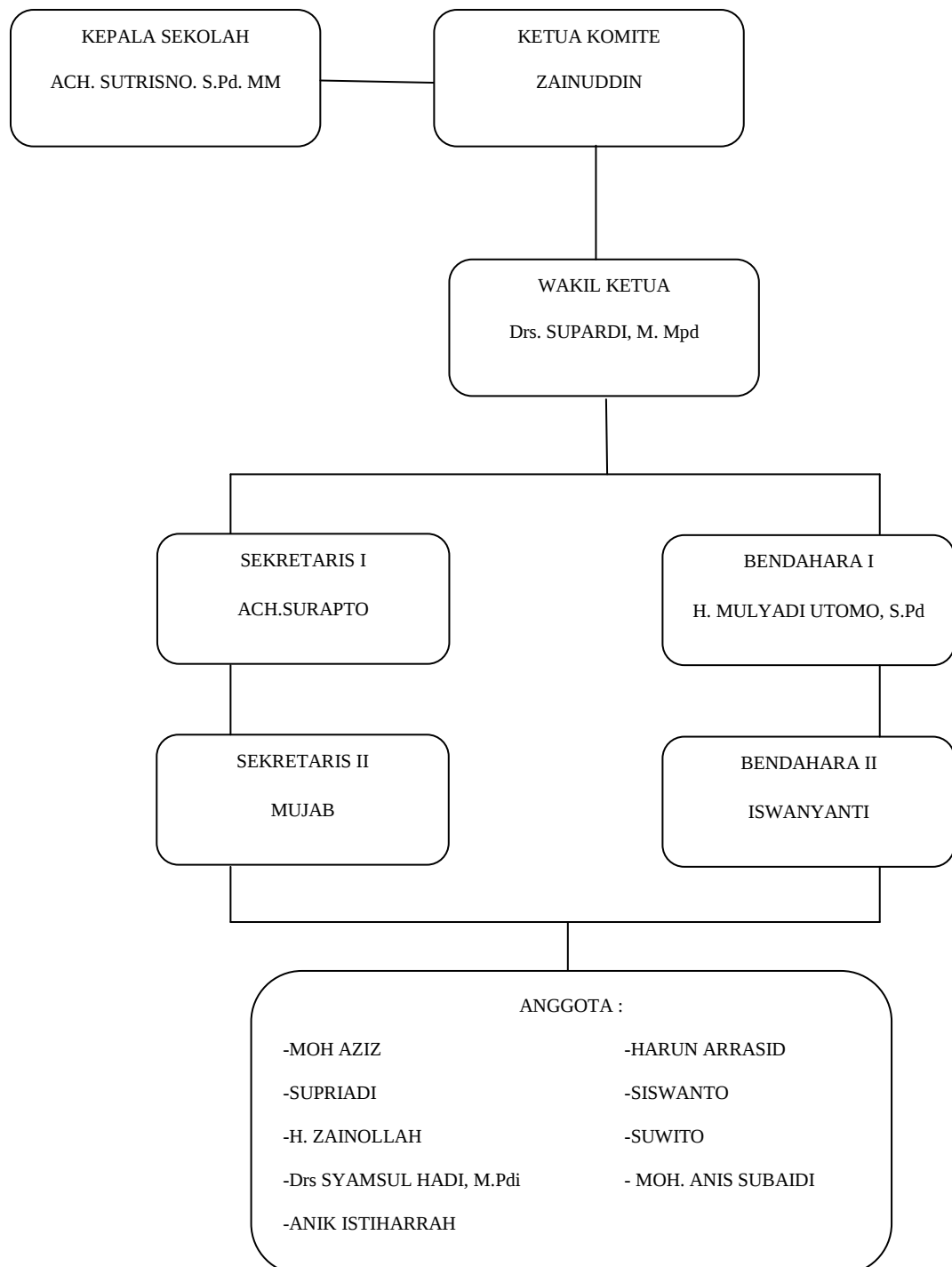
- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik;
- 2) Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum K13;
- 3) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- 5) Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;
- 6) Mengembangkan penilaian yang efektif dan berkesinambungan;
- 7) Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan;
- 8) Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan;
- 9) Menerapkan pembiasaan akhlakul kharimah;
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat;
- 11) Mengimplementasikan pembelajaran Lingkungan Hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran;
- 12) Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

3. Periode Kepala Sekolah

- a. R. Abd Kadir periode 1980-1989
- b. Iskak Efendy periode 1989-1998
- c. R. Achmad Makmur periode 199-2005

- d. Amir Soekarno Arif periode 2005-2009
- e. Idham Khalid 2009
- f. Abdurrahman, Sp.d, Mpd periode 2015
- g. Ach. Sutrisno, S.Pd, MM Periode 2018 sampai sekarang

4. Struktur Organisasi Komite SMPN 1 Pademawu



5. Kondisi Guru SMPN 1 Pademawu

Demi meningkatlan mutu pendidikan, di SMPN 1 Pademawu memiliki sejumlah guru sebagai berikut.

Tabel I
Kondisi Guru SMPN 1 Pademawu Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Tahun
Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK
1	A. Halili Hendriyanto	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
2	Abd. Wahid	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
3	Abdus Syakir	PNS	Guru BK
4	Ach. Sutrisno	PNS	Kepala Sekolah
5	Achmad Haris Firdus	PNS	Guru Mapel
6	Achmad Syarifuddin	Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
7	Agus Nanang Krisyanto	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
8	Akh Baidowi M	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
9	Akhmad Muniffi	PNS	Guru Mapel
10	Anik Istiharrah	PNS	Guru Mapel
11	Badrut Tamam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12	Beng Handayani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
13	Dewi Mulyaningsih	PNS	Guru Mapel
14	Djuhari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
15	Edi Ermawan Efendi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

16	Etika Setya Perwari	CPNS	Guru TIK
17	Evi Kurniati	PNS	Guru Mapel
18	Evy Yulastutik	PNS	Guru Mapel
19	Fitriyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
20	Hairun Nisak	PNS	Guru Mapel
21	Harcya Kartika Wijayanti	PNS	Guru Mapel
22	Herry Kris Piyanto Sami'an	PNS	Guru Mapel
23	Hestiana Unun Kristiawati	PNS	Guru BK
24	Indah Inang Puspita	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
25	Indang Sriyana	PNS	Guru Mapel
26	Indria Arifatul Islamiyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
27	Juhari	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun
28	Khoirun Nisa'	PNS	Guru Mapel
29	Khotimul Hamzah	PNS	Guru Mapel
30	Kuraini Sukartini	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
31	Kusairi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
32	Lailatul Jannah	PNS	Guru Mapel
33	M. Bakir	PNS	Guru Mapel
34	Marida Sulastri	PNS	Guru Mapel
35	Marisah	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
36	Maulidir Rasuli	Guru Honor Sekolah	Guru BK
37	Moh. Abdis Sholihin	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan

38	Moh. Fitriyansyah	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
39	Moh. Junaidi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
40	Moh. Salehoddin	PNS	Penjaga Sekolah
41	Mohammad Anis Subaidi	PNS	Guru Mapel
42	Mohammad Arifin	PNS	Guru Mapel
43	Mohammad Kuzaini	PNS	Guru Mapel
44	Mohammad Ramli	PNS	Guru Mapel
45	Mohammad Syaiful Anam	Honor Daerah TK,II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
46	Mukarram	Tenaga Honor Sekolah	Laboran
47	Muyassaroh	PNS	Guru Mapel
48	Nanik Sundari	PNS	Guru Mapel
49	Nurlaili	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
50	Nurul Ansharudin	PNS	Guru Mapel
51	Nurul Helmi	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
52	Rahmawati	PNS	Guru Mapel
53	Restyan Eka Vebrina	GTY/PTY	Guru Mapel
54	Rih Wuri Hastuti	PNS	Guru Mapel
55	Rudy Siswanto	PNS	Guru Mapel
56	Rusminingsih	PNS	Guru Mapel
57	Sarjuning Fajarisuli	PNS	Guru Mapel
58	Setiyoko Andre Hermawan	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
59	Siti Djuhairijah	PNS	Guru Mapel
60	Siti Nur Aini	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
61	Siti Nurul Hasanah	PNS	Guru Mapel

62	Siti Nurul Horriyah	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
63	Sjahrilla	PNS	Guru Mapel
64	Slamet Riadi	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
65	Sri Sundari	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
66	Sri Widiastutik	PNS	Guru BK
67	Sriwahyuningsih	PNS	Guru Mapel
68	Sriyuni Wijawati	PNS	Guru Mapel
69	Sugiarto	PNS	Guru Mapel
70	Sunarto	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
71	Syamsul Hadi	PNS	Guru Mapel
72	Titik Susi Wijayanti	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
73	Tri Marwiyani	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
74	Ulfa Indriana Wahyuni	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
75	Un Sukapti	PNS	Guru Mapel
76	Wiwit Widayanti	PNS	Guru Mapel

6. Keadaan Siswa SMPN 1 Pademawu

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Siswa merupakan elemen terpenting dalam penyelenggaraan proses belajar serta kegiatan pendidikan di sekolah.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan siswa di SMPN 1 Pademawu. Keadaan yang penulis maksudkan di sini adalah keadaan siswa tahun ajaran 2019/2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa SMPN 1 Pademawu
Tahun Pelajaran 2019/2020

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	96	73	169
Tingkat 8	117	82	199
Tingkat 7	56	76	132
Total	269	231	500

7. Sarana dan prasana

No	Nama Sarana Prasarana	Fungsi / pemanfaatanya	Keterangan
1.	Wifi	 Untuk menunjang pembelajaran di lab.  Untuk menunjang pembelajaran IT	
2.	Proyektor	 Untuk menunjang pembelajaran di kelas	
3.	Perpustakaan	 Untuk Menambah Wawasan Keilmuan Guru Dan Siswa  Ruang Pembelajaran  Peminjaman buku pelajaran dan buku-buku yang lain	
4.	Lab. Komputer, Bahasa, dan IPA,	 Ruang praktik	

5.	Gedung Prakarya	 Kegiatan kesenian  Tempat Praktik	
6.	Lapangan sepak Bola	 Bermain bola  Lapangan upacara  Bola Basket	
7.	Aula	 Tempat pertemuan  Tempat pelatihan	
8.	Ruang kesenian	 Tempat praktik	
9.	Musholla	 Tempat ibadah  Tempat praktik	
10.	Ruang osis	 Administrasi OSIS	
11.	Ruang ganti pakaian untuk siswa	 Mengganti pakain saat pelajaran PENJASKES	
12.	Ruang Band	 Tempat latihan	
13.	Ruang TU	 Admisitrasi sekolah	
14.	Ruang BK	 Pembinaan siswa/i	
15.	Ruang UKS	 Pemerhati kesehatan siswa/i	
16.	Kipas angin	 Penyejuk kelas	

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan aktifitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur.

Kedua dengan observasi, yaitu didasarkan pada pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui sebuah objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Berikut ini paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN

1 Pademawu Pamekasan

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengejar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang berkarakter islami. Seperti yang disampaikan oleh bapak Syamsul Hadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pademawu Pamekasan yang kami temui di ruang TU menuturkan bahwa:

Karakter islami adalah nilai-nilai islam yang sudah tertanam dalam diri siswa dan dapat di praktekan dalam perilaku”¹

¹ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

Sama halnya yang dituturkan oleh bapak Sutrisno selaku kepala sekolah di SMPN 1 Pademawu Karakter islami adalah pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam ajaran agama islam”.²

Rafael Putra Akbar selaku siswa di SMPN 1 Pademawu kelas VIII-C mengartikan bahwa karakter islami adalah pembentukan watak atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islami seperti pembentukan karakter yang berakhlakul karimah”.³

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter islami yaitu perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Karakter Islami penting dibentuk khususnya bagi peserta didik agar dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Adapun cara membentuk karakter Islami sebagaimana di tuturkan oleh Bapak Syamsul Hadi dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Cara mengukur keislaman dalam diri siswa yaitu dengan cara melihat perilaku yang ditunjukkan siswa apakah bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadist atau tidak sedangkan cara membentuk karakter Islami yaitu dengan cara penanaman Adab dimana semua guru bertanggung jawab dalam penanaman kebiasaan, salah satu contohnya kebiasaan dalam menghormati guru. Dalam K-13 semua siswa di tuntut dalam penanaman karakter (tanggung jawab), semua warga sekolah bertanggung jawab membentuk karakter atau perilaku baik dalam diri anak”.⁴

Kepala sekolah SMPN 1 Pademawu bapak Sutrisno mengatakan bahwa:

“Pembentukan karekter itu sudah ingklut pada semua mata pelajaran dan semua siswa yang sekolah disini sudah 100 persen beragama

² Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

³ Rafael Putra Akbar, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

⁴ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

islam dan dipelajaran itu setiap memulai pelajaran melakukan do'a bersama selain itu di tengah pelajaran guru menyelipkan nasehat-nasehat atau pendidikan karakter yang bermuatan nilai-nilai agama".⁵

SMPN 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah Negeri yang kental akan keislaman. Hal ini dapat dibuktikan dengan dibentuknya kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin dilaksanakan. Seperti: melakukan pembiasaan pada setiap kegiatan islami.

Dalam hal ini, sebagaimana dipaparkan oleh bapak kepala sekolah SMPN 1 Pademawu bahwa:

"Dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa kita memulainya dengan melakukan pembiasaan mas, seperti ketika sudah tiba di sekolah ada jadwal guru yang menyambut siswa datang dan bersalaman dengan siswa hal tersebut merupakan salah satu contoh pembentukan karakter islam yaitu agar siswa dapat menghormati orang yang lebih tua darinya".⁶

Hal sama juga dituturkan oleh siswa kelas VIII C

"Disini ada jadwal penyambutan siswa kak, dimana guru yang sedang bertugas untuk menyambut siswa datang lebih awal dari biasanya. Hal ini diterapkan agar siswa itu bisa membiasakan diri untuk menghormati guru kak".⁷

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti terkait tentang upaya pembentukan karakter islami di SMPN 1 Pademawu ketika peneliti melakukan PM2 (Praktik Mengajar 2) pada tanggal 13 september sampai 16 oktober 2019 bahwa pembiasaan berjabat tangan kepada para guru di sekolah itu benar adanya. Mengenai kebiasaan berjabat tangan ini dilakukan secara bergantian

⁵Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 Februari 2020).

⁶ Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 Februari 2020).

⁷ Ach. Zakihul Albi, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

oleh para guru dimana sudah tercantum dalam jadwal penyambutan siswa. Data ini peneliti mendokumentasikan berupa jadwal kegiatan penyambutan siswa (lihat lampiran 10)

Selain melakukan pembiasaan berjabat tangan, kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan guna membentuk karakter islami adalah sholat dhuha dan sholat dhuzur berjama'ah, salah satu siswa SMPN 1 Pademawu menyatakan bahwa:

“Disini dilaksanakan sholat dhuha dan shalat dhuzur berjama'ah kak, dimana sholat dhuzur berjama'ah ini diadakan awalnya oleh guru PAI setiap pelajaran PAI kita harus sholat dhuzur dulu karena pelajaran PAI ini selalu ada di jam-jam terakhir sebelum pulang, sedangkan shalat dhuha ini kak dilaksanakan sebelum masuk kelas”⁸

Bapak Syamsul Hadi mengatakan bahwa :

“Disini bukan hanya mengadakan sholat dzuhur berjama'ah nak akan tetapi siswa juga dibiasakan sholat dhuha nak untuk pelaksanaannya sudah terjadwal”.⁹

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti terkait tentang upaya pembentukan karakter islami di SMPN I Pademawu ketika peneliti melakukan PM2 (Praktik Mengajar 2) pada tanggal 13 september sampai 16 Oktober 2019 bahwa sholat dhuzur berjama'ah ini dilakukan setiap jadwal pelajaran PAI dari kelas VII sampai kelas XI yang menjadi imam ketika sholat dzuhur yaitu salah satu guru PAI yang memiliki jadwal mengajar pada waktu tersebut.

⁸ Purwanti Ningsih, Siswa Kelas IX-B SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

⁹ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

Data ini peneliti mendokumentasikan berupa jadwal kegiatan sholat dzuhur berjema'ah (lihat lampiran 9)

Pembiasaan yang juga dilakukan dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa yaitu kegiatan jum'at *istiqhosah*. Dalam hal ini, sebagaimana dipaparkan oleh bapak Syamsul Hadi bahwa:

“Kegiatan jum'at *istiqhosah* ini rutin dilaksanakan setiap hari jum'at manis mas dimana dalam jum'at *istiqhosah* itu yang memimpin gurunya itu bukan hanya guru PAI saja namun ada juga guru diluar mata pelajaran PAI yang mengisi kegiatan itu seperti saat pembacaan do'a”.¹⁰

Sama halnya yang dipaparkan oleh Purwanti Ningsih melalui hasil wawancara berikut:

“Kegiatan jum'at *istiqhosah* ini biasa diadakan satu bulan sekali kak, yang mana dalam kegiatan ini susunan acaranya yaitu tahlil bersama, pembacaan surat Yaasin dan juga ada siraman qolbu (ceramah) biasanya disampaikan oleh bapak syamsul, namun jika tidak ada bapak syamsul ada guru lain yang mengisi dalam ceramahnya kak”.¹¹

Pernyataan diatas, didukung dengan hasil observasi peneliti dan bahkan peneliti mengikuti kegiatan jum'at *istiqhosah* tersebut. Dalam jum'at *istiqhosah* tersebut diikuti semua guru dan siswa, dimana susunan acara dalam *istighasah* dibuka dengan pembacaan surat Al-fatihah yang dipimpin oleh bapak Anis Subaidi, pembacaan surah Yaasin dan tahlil di pimpin oleh bapak Sjahrilla, ceramah dan doa dipimpin oleh bapak Syamsul Hadi.¹² Data ini peneliti mendokumentasikan berupa foto kegiatan (lihat lampiran 6)

¹⁰ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹¹ Purwanti Ningsih, Siswa Kelas IX-B SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹² Observasi langsung tanggal 24 Januari 2020.

Pembentukan karakter islami dalam diri siswa di SMPN 1 Pademawu juga di bentuk dengan memperingati hari besar islam seperti Maulid Nabi, sebagaimana wawancara dengan bapak Syamsul Hadi:

“Disekolah ini juga menperingati acara maulid nabi dimana dalam acara maulid nabi ini kegiatan yang diadakan berupa membaca Al-Fatihah yang di pimpin oleh Bapak Anis Subaidi dan dilanjutkan dengan lantuan shalawat Nabi yang diiringi oleh AL-Banjari siswa SMPN 1 Pademawu, selanjutnya tahlil dan ceramah yang di pimpin oleh saya sendiri dan terakhir ditutup dengan do’a yang dipimpin oleh bapak sutrisno selaku kepala sekolah”.¹³

Pernyataan diatas dibenarkan oleh siswa yang bernama Ach.

Zakihul Albi yang menyatakan bahwa

“Dalam acara Maulid Nabi ini kak, kegiatan yang dilakukan biasanya berupa penampilan Al- Banjari siswa SMPN 1 Pademawu dan ceramah agama yang di sampaikan oleh Bapak Syamsul. Dan semua guru maupun siswa diharuskam berpakaian islami”.¹⁴

Data ini peneliti mendokumentasikan berupa foto kegiatan (lihat lampiran 6)

Selain memperingati maulid nabi di SMPN 1 Pademawu juga merayakan tahun baru Islam (1 Muharram) sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII-A yang bernama Nurul Aini berikut hasil wawancaranya:

“Dalam memperingati Tahun Baru Islam di sekolah ini mengadakan pawai dimana setiap kelas itu diadakan lomba kak, seperti dari cara berpakaian busana muslim yang baik”.¹⁵

¹³ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹⁴ Ach. Zakihul Albi, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

¹⁵ Nurul Aini, Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Syamsul Hadi yang mengatakan bahwa

“Setiap memperingati tahun baru islam sekolah ini mengadakan pawai, dimana pawai tersebut diadakan lomba berpakaian islami sebgas mungkin antar kelas. Nanti kelas yang paling bagus dalam berpakaianya akan di beri penghargaan”.¹⁶

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2019 dimana pada saat perayaan 1 muharram peneliti ikut serta dalam kegiatan pawai tersebut. Dimana semua siswa/i berkumpul di depan SMAN 1 Pademawu dan cara menataannya disusun berdasarkan urutan kelas IX, VIII, VII dan berjalan mengelilingi desa Pademawu finisnya di SMPN 1 Pademawu. Data tersebut di dukung dengan hasil dokumentasi berupa foto yang peneliti ambil saat mengikuti acara tersebut (lihat lampiran 6)

Kegiatan yang dilakukan dalam memperingati hari besar islam yaitu pelaksanaan Qurban sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Syamsul Hadi

“Selain memperingati maulid nabi dan 1 muharram disini juga melakukan kegiatan qurban nak, dimana saat pelaksanaan qurban ini bukan hanya guru yang berpartisipasi tetapi juga dari alumni dan siswa, hal ini dilakukan agar dapat memeberikan contoh kepada siswa/i dan memberikan pelajaran agar siswa/i itu nantinya bisa menabung untuk bisa berqurban sendiri jika sudah keluar dari sekolah ini nak”.¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Purwanti Ningsih siswa kelas

IX B yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan qurban ini kak, biasanya kalau ingin membeli hewan qurban kak uangnya itu mengambil dari tabungan

¹⁶ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹⁷ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

siswa/i setiap hari sabtu kak, bukan Cuma dari guru. Hal ini menurut saya bagus karena bisa melatih kita untuk bisa menabung agar nantinya bisa berqurban sendiri”.¹⁸

Data tersebut dokumentasinya berupa hasil foto saat penyembelihan qurban (lampiran 7)

Jadi dari berbagai kegiatan keislaman yang diadakan di SMPN 1 Pademawu ini menandakan adanya usaha yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam membentuk dan menanamkan nilai keislaman dalam diri siswa agar nantinya siswa mempunyai akhlak yang baik.

Setiap kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki manfaat, sama halnya dengan kegiatan keislaman yang ada di SMPN 1 Pademawu salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan-kegiatan keislaman dapat memberikan pemahaman dan dapat memberikan kesempatan bagi kita agar lebih mendalami mengenai ajaran akhlak yang seharusnya kita miliki kak”.¹⁹

Dari adanya kegiatan keislaman ini, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang melanggar dalam artian tidak mengikuti kegiatan yang diadakan. Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menangani hal tersebut yaitu sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Syamsul hadi berikut hasil wawancaranya:

“Mengenai hukuman jika ada yang tidak mengikuti kegiatan ini mas dengan alasan yang tidak masuk akal nantinya akan ada

¹⁸ Purwanti Ningsih, Siswa Kelas IX-B SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

¹⁹ Rizkiyana Maulidivia, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

hukuman tersendiri seperti dikenakan sanksi yang mana sanksinya berupa peringatan, dan jika alasan yang disampaikan tersebut menurut kami kurang masuk akal namun mereka tetap kokoh nantinya kita langsung menghubungi orang tuanya”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan yang dipaparkan oleh bapak Sutrisno, berikut hasil wawancaranya:

“Hukuman yang kita lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keislaman contohnya seperti Jum’at istiqhosah, kegiatan Jum’at istiqhosah itu dilaksanakan tepat jam 06.45 di Musholla jika nantinya ada siswa yang ketahuan tidak ikut kegiatan ini dan lebih memilih duduk di kantin maka nantinya akan dikenakan hukuman yang mana hukumannya berupa hukuman moral mas, seperti nasehat-nasehat”.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan keislaman yang diadakan dengan alasan yang tidak masuk akal akan dikenakan hukuman berupa hukuman moral (nasehat). Hal ini biasanya dilakukan dengan memanggil yang bersangkutan untuk diberikan pengarahan dari BK.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu Pamekasan

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter islami siswa/I di SMPN 1 Pademawu sebagaimana dipaparkan oleh beberapa informan berikut:

Syamsul Hadi selaku guru PAI memaparkan bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter islami siswa di SMPN 1 Pademawu adalah seluruh siswa SMPN 1 Pademawu adalah muslim seperti petikan wawancara dengan beliau:

²⁰ Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 februari, 2020).

“Faktor pendukungnya yaitu berasal dalam diri anak itu sendiri mas, anak sudah memiliki nilai keislaman karena semua anak yang sekolah di SMPN 1 Pademawu sudah beragama islam jadi untuk tercapainya suatu tujuan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri siswa insyaallah bisa tersampaikan”²¹

Sama halnya dipaparkan oleh bapak Sutrisno, bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya yaitu semua siswa dan guru yang ada disekolah ini 100 persen muslim jadi kita selaku guru dalam menyampaikan nilai-nilai agama itu mudah selain itu faktor pendukung dalam membentuk karakter islam itu mas bisa melalui guru mata pelajaran agama islam dan faktor yang lain jugakan sekarang pembelajaran itu sudah pembelajaran yang bermuatan karakter mas jadi pastinya setiap pelajaran itu sudah diimbangi oleh pembenahan karakter oleh guru mata pelajaran”.²²

Wawancara diatas menyatakan bahwa selain siswa yang 100% muslim, faktor guru juga tidak kalah pentingnya dalam pembentuk karakter islami pada diri siswa.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Deby widya Vaviola, siswa kelas VIII-C yang peneliti wawancarai di Ruang TU pada tanggal 22 Februari 2020 jam 09:34, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam membentuk karakter islami pertama yaitu dari guru kak, khususnya guru PAI dimana guru itu haruslah menjadi suri tauladan bagi siswanya, jadi guru itu haruslah memberi contoh yang baik kepada siswanya salah satu contohnya ketika sholat dzuhur berjema’ah itu kak guru PAI mewajibkan semua siswa kecuali siswa perempuan yang tidak bisa sholat untuk melakukan sholat dzuhur berjema’ah hal tersebut menandakan guru PAI di SMPN 1 Pademawu sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya yang nantinya siswa mengikutinya”.²³

²¹ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari 2020).

²² Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 februari, 2020).

²³Deby widya Vaviola, Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Deby menyampaikan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter islami adalah guru. Ternyata, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung menyampaikan bahwa dalam upaya pembentukan karakter islami di SMPN I Pademawu juga terintegral dalam semua mata pelajaran. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh beberapa informan berikut:

Ibu Dewi Mulyaningsih selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memaparkan bahwa:

“Sebelum memulai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru mata pelajaran mas, setelah itu kita baru memulai pelajaran sama halnya ketika jam pelajaran hampir usai maka saya meminta kepada siswa agar mengucapkan hamdalah secara bersama-sama”.²⁴

Dari sini peneliti mengetahui bahwa semua pelajaran terintegrasi pendidikan karakter islami. Hal tersebut tercantum di RPP ibu Dewi Mulyaningsih yang terkandung pembentukan karakter (lihat lampiran...)

Jadi dapat disimpulkan bahwa sanya faktor pendukung dalam pembentukan karakter islami di SMPN 1 Pademawu yaitu: *Pertama*, latar belakang semua siswa di SMPN 1 Pademawu adalah Islam; *Kedua*, guru PAI; *Ketiga*, semua mata pelajaran terintegrasi pembentukan karakter.

²⁴ Dewi Mulyaningsih, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Wawancara langsung, (28 Maret 2020).

b. Faktor penghambat

Selain ada faktor pendukung dalam sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah dirancang pastinya ada yang namanya faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 1 Pademawu sebagaimana dipaparkan oleh beberapa informan berikut:

Bapak Sutrisno selaku kepala sekolah memaparkan bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter islami siswa di SMPN 1 Pademawu adalah dari lingkungan sekitar siswa seperti petikan wawancara dengan beliau:

“Faktor penghambatnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah itu terkadang tidak sama dengan yang diterapkan di rumah contohnya seperti sholat terkadang orang tua itu kurang memperhatikan sholat anak yang menyebabkan anak itu suka meninggalkan sholat”²⁵

Sama halnya hasil wawancara dengan ibu Dewi Mulyaningsih beliau mengatakan :

“Faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami itu nak berasal dari keluarganya karena terkadang nilai islami yang sudah ditanamkan di sekolah belum tentu diterapkan juga di rumah”.²⁶

Selain wawancara dengan bapak Sutrisno dan ibu Dewi, peneliti juga mewawancarai bapak Syamsul Hadi mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa, beliau mengatakan bahwa:

²⁵ Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 februari, 2020).

²⁶ Dewi Mulyaningsih, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Wawancara langsung, (28 Maret 2020).

“Faktor penghambatnya yaitu lingkungan disekitarnya seperti pengaruh dari teman. Contohnya meski anak di didik dengan baik oleh orang tuanya dan selalu taat kepada gurunya namun masih bergaul dengan teman yang tidak baik pastinya lama-kelamaan sifat yang dimiliki oleh temannya tersebut akan ikut ke anak yang baik itu jadi lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak mas”.²⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Sutrisno:

“Selain faktor dari keluarga faktor penghambat lainnya juga bisa berasal dari lingkungan yang ada disekitar anak mas, misalnya pergaulan dengan teman contohnya seperti gaya potongan rambut yang mana gaya rambut ini mencerminkan perilaku siswa, tindakan seperti itu tetap dibawa kesekolah”.²⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa data pelanggaran dari BK (lihat lampiran 11)

Jadi dapat disimpulkan yang dapat menghambat dalam pembentukan karakter islami dalam diri siswa yaitu lingkungan yang ada disekitarnya yaitu pergaulan dari temannya.

B. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

²⁷ Syamsul Hadi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara langsung, (23 Januari, 2020).

²⁸ Sutrisno, Kepala Sekolah SMPN 1 Pademawu, Wawancara langsung, (2 februari, 2020).

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN

1 Pademawu Pamekasan

Dalam teori yang ditulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang pembentukan karakter islami di sekolah, pertama yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, cara pendidik dan peserta didik dalam menjalankan program tersebut. Dari beberapa perhatian khusus tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian di lapangan.

Dari penelitian ini pembentukan karakter islami dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan keislaman, adapun kegiatan keislaman yang ada di SMPN 1 Pademawu dimuat dalam berbagai kegiatan, yaitu:

- 1) Melakukan pembiasaan seperti berjabat tangan kepada guru ketika tiba di depan gerbang sekolah, melakukan sholat dzuhur berjema'ah, dan mengadakan kegiatan jum'at *istiqhosah*
- 2) Memperingati hari besar dalam islam seperti maulid nabi, perayaan 1 muharram, dan melaksanakan Qurban.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu Pamekasan

Melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti banyak sekali faktor pendukung dan penghambat dalam

pembentukan karakter islami dalam diri siswa di SMPN 1 Pademawu yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter islami di SMPN 1 Pademawu:

- 1) Semua siswa 100% Muslim
- 2) Guru mata pelajaran PAI
- 3) Semua mata pelajaran terintegrasi pembentukan karakter.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membentuk karakter islami dalam diri peserta didik antara lain:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekitar

C. Pembahasan

Seperti yang disampaikan sebelumnya, dalam sub bab ini akan membahas mengenai teori yang di ambil oleh peneliti dan temuan penelitian di lapangan. Dan selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari penelitian. Dibawah ini akan dibahas tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu.

1. Program guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN

1 Pademawu Pamekasan

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.²⁹

Guru memiliki kedudukan yang sangat terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai guru, ia dapat menentukan atau paling tidak mempengaruhi kepribadian anak didik. Bahkan guru yang baik bukan hanya mempengaruhi individu, melainkan juga dapat mengangkat dan meluhurkan martabat suatu umat. Allah memerintahkan kepada umat manusia agar sebagian mereka ada yang berkenan memperdalam ilmu dan menekuni profesi guru/pendidik guna meningkatkan derajat diri dan peradabat dunia.³⁰

Upaya guru dalam membentuk karakter islami siswa adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh para guru untuk membentuk siswa agar menjadi manusia yang mempunyai kepribadian atau karakter yang baik. Karena jika akhlak siswa sudah tertanam sejak usia dini, maka siswa nantinya akan

²⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 125.

³⁰Siswanto, *Etika Profesi Guru Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 32.

terbiasa melakukan hal-hal yang sudah menjadi kebiasaan mereka meskipun banyak gangguan atau cobaan yang siswa alami dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang.³¹ Pembentukan karakter dapat dilakukan di dunia pendidikan termasuk pembentukan karakter islami.

Salah satu sekolah negeri yang kental akan pembentukan karakter islami adalah SMPN 1 Pademawu. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan suatu pembiasaan atau praktik keagamaan yang dijalani oleh setiap warga sekolah yang meliputi peserta didik, pendidik. Dengan keadaan seperti itu dan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat di katakan bahwa sekolah tersebut benar-benar menerapkan kebijakan yang berbasis keagamaan. Hal itu pula di temukan dari visi, misi dan tujuan sekolah ini, yang didalamnya memuat kegiatan yang berbasis keagamaan tersebut, juga diperkuat oleh dokumentasi kurikulum yang membuat catatan visi, misi dan tujuan sekolah sebagaimana terlampir.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti temukan maka dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter islami siswa/i di SMPN 1 Pademawu yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keislaman. Adapun kegiatan-kegiatan keislaman tersebut yaitu pembiasaan berjabat tangan dan Sholat berjama'ah.

³¹Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12.

Pembiasaan berjabat tangan merupakan suatu hal yang biasa dilaksanakan di SMPN I Pademawu sebelum masuk kelas yang sudah ditunggu terlebih dahulu oleh guru di depan gerbang sekolah. Pembiasaan berjabat tangan merupakan upaya penanaman adab antara guru dan peserta didik. Siswa diajari etika menghormati guru atau menghormati posisi guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Upaya penanaman adab tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam perspektif islam. Dimana tahap penanaman adab merupakan salah satu lima tahap dalam tujuan pendidikan karakter dalam perspektif islam. Adab atau tata krama dapat dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap, dan bersoalisasi. Penanaman adab dilaksanakan dari umur 4-6 tahun. Saat itulah fase yang paling penting untuk menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), serta menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Pada tahap ini peserta didik diajarkan tentang pentingnya suatu usaha, baik dalam belajar maupun untuk mendapatkan sesuatu. Pemberian pendidikan agama Islam dalam tahap ini sangat menentukan pertumbuhannya di masa depan. Pendidikan agama Islam yang dididiknya dapat menjadi parameter dan filter dalam merespons segala hal yang baru datang.³²

Sedangkan pembiasaan berjabat tangan yang merupakan bentuk menghormati seorang guru yang merupakan bentuk nilai *insaniyah* (hubungan sesama manusia) yang dapat didukung dengan kedudukan

³² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter*, hlm. 102.

guru yang sangat mulia karena seorang guru lah yang nantinya akan mengajarkan ilmu bahkan etika kepada peserta didiknya.

Tindakan menghormati guru tersebut diatas adalah sesuai dengan teori yang Secara normatif, kedudukan guru dalam Islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan nabi dan rasul, seraya mengemukakan Hadis Nabi dan perkataan ulama: *“Tinta para ulama lebih baik dari darahnya para syuhada”*. Penyair Syauki, sebagaimana dikutip Al-Abrasyi, berkata:

“Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul”.³³

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tuga Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:³⁴

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S Al-Jumu'ah [62]: 2).”*

³³ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, hlm. 18-17.

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)*, hlm.553.

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilitas potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan.³⁵

Selain pembiasaan berjabat tangan, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah merupakan salah satu pembiasaan yang dilaksanakan di SMPN I Pademawu guna pembentukan karakteristik siswa. Sholat secara bahasa yaitu do'a. Ada yang mengartikan do'a dengan kebaikan. Sedangkan secara istilah, shalat adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Disebut takbiratul ihram, sebab perbuatan yang halal dilakukan di luar shalat menjadi haram dilakukan ketika masuk dalam shala seperti makan, minum, jimak dan lain-lain.³⁶

Adapun yang menjadi landasan kefarduan shalat, di antaranya:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Q.S Al-Baqarah [2]: 45).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

³⁵ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19.

³⁶ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 75.

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah [2]: 110).

Shalat berjema'ah merupakan terikatnya shalat makmum kepada imam. Ditinjau dari berbagai segi shalat dibagi dalam beberapa macam, antara lain: *Pertama*, ditinjau dari hukum personalnya ada 2 macam yaitu fardlu ain (sholat wajib lima waktu), dan fardu kifayah (shalat jenazah); *Kedua*, ditinjau dari jenisnya ada 2 macam yaitu shala fardlu dan shalat nawafil (sunnah); *Ketiga*, ditinjau dari cara menunaikannya ada dua yaitu berjama'ah (tidak terbatas jumlahnya, minimal 2 orang), munfarid (sendirian).

Dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti dilapangan sholat menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa. Adapun pelaksanaan shalat yang menjadi rutinitas di SMPN 1 Pademawu meliputi shalat dhuha dan shalat dzuhur berjema'ah.

Pembiasaan sholat diatas merupakan bentuk nilai ilahiyah (hubungan dengan Allah) dimana dengan adanya pembiasaan tersebut kita akan dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu : Iman, Islam, Ihsan, Taqwa.

Nilai-nilai tersebut dapat terbentuk melalui kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan dengan Allah Swt, melalui

peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat Ubudiyah, seperti kegiatan shalat berjemaah yang dilakukan di SMPN 1 Pademawu.

Sedangkan kegiatan jum'at istiqhosah ini merupakan suatu kegiatan yang biasa dilaksanakan setiap hari jum'at di SMPN I Pademawu. Dimana dalam kegiatan ini semua warga sekolah berkumpul di masjid sekolah sekitar pukul 06.30. dalam kegiatan jum'at istiqhosah ini diisi dengan berbagai acara yaitu berupa tahlil bersama, pembacaan suran Yaasin dan juga ceramah agama dari guru PAI. Kegiatan tersebut mengandung unsur nilai Ilahiyah (hubungan dengan Allah) dimana tujuan diadakannya kegiatan jum'at istiqhosah ini yaitu agar siswa senantiasa selalu mendekatkan diri dengan sang pencipta-Nya.

Selain melakukan pembiasaan di SMPN 1 Pademawu juga banyak mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati hari besar yang ada dalam islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan agar semua warga sekolah khususnya para siswa mengetahui hari-hari penting dalam Islam. Hari besar islam yang diadakan antara lain peringatan 1 Muharram merupakan tahun baru Islam, dimana kegiatan yang diadakan di SMPN 1 Pademawu saat tahun baru Islam yaitu mengadakan kegiatan pawai, kegiatan pawai ini diikuti oleh seluruh siswa dan kegiatan pawai ini dilombakan bagi setiap kelas. Dalam kegiatan pawai ini semua siswa berpakaian busana muslim.

Selain itu juga memperingati Maulid Nabi, merupakan kegiatan atau acara dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw, dalam

kegiatan maulid nabi ini di SMPN 1 Pademawu menampilkan banjari dan ceramah yang mana muballiqnya yaitu guru PAI.

Dan yang terakhir memperingati Qurban, kegiatan qurban ini ini dilaksanakan setiap tahunnya dimana yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini bukan hanya para guru namun juga ada yang dari alumni dan dari para siswa juga, hal ini dilakukan agar dapat memberikan contoh kepada siswa dan memberikan pelajaran agar nantinya siswa bisa belajar menabung untuk bisa melaksanakan qurban sendiri.

Semua kegiatan yang diadakan di SMPN 1 Pademawu dalam memperingati hari besar Islam merupakan bentuk kegiatan yang termasuk dalam nilai Ilahiyah dimana kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah Swt.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami siswa/i SMPN 1 Pademawu

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentulah mengalami sebuah penurunan dan kenaikan prestasi dalam aspek kinerja, aspek tersebut tentulah faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa/i SMPN 1 pademawu. Faktor pendukung yang diketahui adalah sebuah pendorong atau pembantu demi tercapainya suatu tujuan. Dan faktor penghambat adalah sebuah penghalang yang membuat sebuah kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Pembentukan karakter dalam diri siswa sangatlah penting agar nantinya siswa itu dapat memiliki akhlak yang baik.

Faktor pendukung dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa/i SMPN 1 Pademawu yaitu semua siswa yang sekolah disana sudah 100% muslim selain itu faktor pendukung dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa yaitu melalui guru mata pelajaran PAI dimana dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran PAI guru selalu memulai dengan membaca do'a dan dipertengahan pelajaran juga diselipkan beberapa cerita atau contoh keteladanan Nabi Muhammad dan selain itu siswa juga sering diberikan nasehat-nasehat. Dengan hal seperti ini maka nantinya siswa akan terbiasa sendiri dalam kehidupan sehari-hari membaca do'a sebelum mengerjakan suatu pekerjaan.

Selain ada faktor pendukung dalam sebuah kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah dirancang pastinya ada yang namanya faktor penghambat dimana faktor penghambat ini merupakan faktor yang harus diperbaiki agar tujuan dalam sebuah kegiatan itu dapat tercapai secara maksimal. Faktor penghambat dalam membentuk karakter islami dalam diri siswa yaitu :

Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai si terdidiknya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam

membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman-Nya: Qs. At-Tahrim 66:6.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim 66: 6).³⁸

Sayangnya, saat ini kebanyakan peran orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik anak dilimpahkan pada guru. Sehingga menyebabkan anak kurang perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Hal ini mengakibatkan anak bisa berbuat yang tidak sewajarnya karena tidak adanya kontrol dari orang tua.

³⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)*, hlm.505.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

Selain itu faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan sekitar, dimana keberhasilan atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya seperti pergaulan teman. Meskipun anak didik dengan baik oleh kedua orang tuanya namun bergaul dengan teman yang tidak baik pasti nantinya juga akan terpengaruh.

Dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan masih banyak siswa di SMPN 1 Pademawu yang melanggar peraturan sekolah dikarenakan pergaulan dengan temannya. Dimana kebiasaan buruk yang berasal dari rumah tetap dibawa kesekolah, seperti contohnya potongan rambut siswa.